

Faktor-Faktor yang Menentukan Preferensi Masyarakat Kota Bandung dalam Menggunakan Akad Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah di Lembaga Keuangan Syariah

¹Yulinda Rahayu, ²Ima Amaliah, ³Westi Riani

^{1,2,3} Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

ABSTRAK. Dalam perkembangannya, produk pembiayaan maupun musyarakah di LKS menunjukkan *trend* yang terus meningkat. Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan pembiayaan musyarakah lebih tinggi dibandingkan pembiayaan mudharabah. Ini artinya, preferensi masyarakat untuk menggunakan produk pembiayaan musyarakah mengalami perbaikan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan menentukan preferensi masyarakat Kota Bandung dalam memilih produk pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan *Purposive sampling* dengan jumlah 30 orang nasabah yang pernah dan atau masih menggunakan pembiayaan di LKS. Berdasarkan pengolahan data, maka diperoleh hasil bahwa faktor kebutuhan, pendapatan, pengetahuan, bagi hasil dan pendapatan sangat menentukan preferensi masyarakat dalam memilih produk pembiayaannya. Ini terlihat dari skor yang berada di wilayah positif (setuju dan sangat setuju), sementara faktor yang paling dominan menentukan preferensi masyarakat Kota Bandung dalam memilih produk pembiayaan adalah faktor kebutuhan. Oleh karena itu pemerintah harus dapat menjamin kesesuaian produk pembiayaan dengan prinsip-prinsip syariah.

Kata kunci : Preferensi, Pembiayaan mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, LKS

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dinilai sebagai ranah yang potensial untuk menerapkan suatu perekonomian yang operasionalnya berlandaskan pada prinsip syariah. Hal ini pula yang menjadi salah satu alasan hadirnya lembaga keuangan syariah dalam kegiatan perekonomian Indonesia.

Pada saat ini, lembaga keuangan syariah belum benar-benar menyentuh sektor riil, padahal lembaga keuangan syariah memiliki produk pembiayaan yang paling sesuai untuk sektor riil, yaitu produk pembiayaan dengan menggunakan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil menjadi prinsip dasar yang dapat memicu sektor riil dan

kesejahteraan masyarakat dalam berkehidupan. (Abdullah, 2010)

Sistem bagi hasil ini terbagi menjadi dua bagian yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki perbedaan yaitu dalam hal permodalan dan managemennya. Pembiayaan *mudharabah* merupakan kerjasama dimana satu pihak 100% menyumbangkan modal, sedangkan pihak lain hanya mengelola usaha saja dan untuk pembiayaan *musyarakah*, kerjasama dimana kedua belah pihak atau lebih sama-sama menyumbangkan modal dan mengelola usaha secara bersama-sama.

Perkembangan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di perbankan syariah Indonesia cukup bagus, salah satunya dapat dilihat dari jumlah rekening pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) yang meningkat setiap tahunnya. Berikut rinciannya.

Tabel 1.1 Jumlah Rekening Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah(Unit)

Jenis	2010	2011	2012	2013	2014
Mudharabah	39.844	46.510	48.725	46.461	47.370
Musyarakah	22.799	29.591	40.470	50.267	72.403

Sumber: Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2014

Berdasarkan data pada tabel 1.1 terlihat bahwa mulai tahun 2012-2014 pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Ini artinya, preferensi masyarakat terhadap produk pembiayaan *musyarakah* mulai menunjukkan perbaikan, karena di tahun-tahun sebelumnya, produk pembiayaan *musyarakah* berada dibawah produk pembiayaan *mudharabah*. Dari data publikasi Bank Indonesia Tahun 2014, terlihat kinerja pembiayaan di Jawa Barat adalah kedua tertinggi setelah DKI Jakarta dengan total pembiayaan sebanyak 25.603 Triliyun Rupiah. Kondisi ini tentunya tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di Kota Bandung. Dari publikasi Bank Indonesia tahun 2014 terlihat total pembiayaan di Kota Bandung tertinggi dibandingkan wilayah lainnya di Jawa Barat 9.708 Milyar Rupiah. Hal ini dimungkinkan karena Kota Bandung merupakan pusat pemerintahan, dan pusat aktivitas ekonomi di Jawa Barat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan menentukan preferensi masyarakat Kota Bandung dalam memilih produk

pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan menentukan preferensi masyarakat Kota Bandung dalam memilih produk pembiayaan di lembaga keuangan syariah

B. Landasan Teoritis

Preferensi adalah pilihan-pilihan yang dibuat oleh para konsumen atas produk-produk yang dikonsumsi. Kekuatan preferensi konsumen akan menentukan produk-produk apa yang akan dibeli dari *disposable income* mereka yang terbatas, dan juga permintaan untuk produk-produk. Bersamaan dengan pemilihan terhadap produk-produk apa yang dibelinya, para konsumen juga akan menyatakan preferensi terhadap merek dagang tertentu dari suatu produk barang yang dibeli (Cristopher Pass, Bryan Lowes dan leslie davies:1998 dalam Amaliah, dkk. 2013).

Ada empat pendekatan untuk menjelaskan preferensi konsumen, mulai dari pendekatan ordinal (pendekatan kurva tak acuh), pendekatan kardinal (pendekatan guna batas klasik), pendekatan *revealed preference* serta pendekatan atribut. Namun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atribut, mengingat jasa yang dihasilkan perbankan syariah terkait dengan semua atribut (karakteristik) yang melekat pada lembaga tersebut. Dengan pendekatan atribut, memungkinkan konsumen mendapatkan kepuasan dari mengkonsumsi suatu barang tidak hanya didasarkan pada jumlah barang yang dikonsumsi tersebut, melainkan lebih spesifik lagi didasarkan pada semua jasa yang dihasilkan dari penggunaan/konsumsi barang tersebut. (Amaliah dan Westi Riani, 2013).

Permintaan terhadap produk pembiayaan sangat terkait dengan preferensi masyarakat akan suatu produk. Preferensi itu sendiri sangat terkait dengan informasi dan persepsi dari masyarakat tentang suatu produk. Semakin banyaknya informasi yang didapat oleh masyarakat terkait akad mudharabah dan musyarakah, maka akan semakin baik persepsi masyarakat atas kedua produk tersebut. Efeknya preferensi masyarakat akan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah pun akan meningkat.

Menurut Hutagalung (1994) dalam Amaliah (2013), terjadinya persepsi yang disebabkan karena beberapa faktor diantaranya:

1. **Kebutuhan.** Persepsi seseorang terhadap suatu objek tertentu timbul karena harapannya bahwa objek tersebut dapat memberikan sesuatu yang dibutuhkan.

2. **Pengetahuan.** Persepsi seseorang terhadap suatu objek yang telah di kenal serta diketahui dengan jelas cenderung lebih mudah timbul
3. **Pengalaman.** Kesan terlintas yang diperoleh melalui pengalaman, merupakan faktor yang menentukan terbentuknya persepsi.

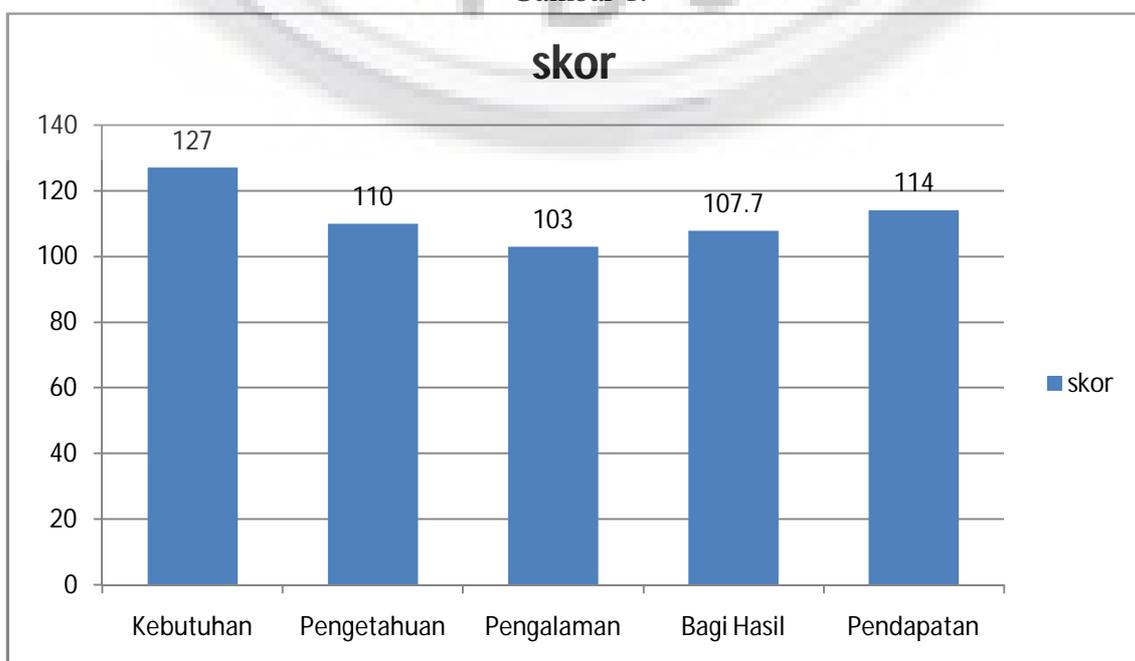
Menurut Kotler (1995) dalam Tanjung, (2007) faktor yang mempengaruhi preferensi seseorang terhadap produk yaitu *price*. Dalam penelitian ini termasuk pada bagi hasil dan pendapatan.

1. **Bagi hasil,** ekonomi Islam menawarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) ketika pemilik modal (*surplus spending unit*) bekerja sama dengan pengusaha (*deficit spending unit*) untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan, keuntungan dibagi berdua, dan apabila kegiatan usaha menderita kerugian, kerugian ditanggung bersama. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi (*didzalimi*).
2. **Pendapatan,** pasar memerlukan daya beli dan penduduk. Daya beli yang ada di dalam suatu perekonomian tergantung kepada pendapatan, harga, tabungan, hutang, dan ketersediaan kredit berjalan. Para pemasar harus memberikan perhatian khusus pada kecenderungan-kecenderungan utama dalam pendapatan dan pola pengeluaran konsumen

C. Hasil Penelitian

Untuk melihat faktor dominan penentu preferensi masyarakat Kota Bandung dalam memilih produk pembiayaan mudharabah dan musyarakah di lembaga keuangan syariah, dengan cara menggabungkan nilai skor dari lima indikator. Adapun hasil perbandingan tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini.

Gambar 1.



Gabungan Skor Lima Indikator Penentu Preferensi Masyarakat Kota Bandung Dalam Memilih Produk Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah

Dari gambar diatas, maka terlihat bahwa faktor utama yang menentukan preferensi masyarakat Kota Bandung dalam memilih produk pembiayaan syariah adalah faktor kebutuhan (127), faktor pendapatan (114), faktor pengetahuan (110), faktor bagi hasil (107) dan faktor pendapatan (103). Faktor kebutuhan merupakan faktor penentu preferensi masyarakat Kota Bandung dalam menggunakan produk pembiayaan di lembaga keuangan syariah ini. Artinya, masyarakat sudah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah sebagai suatu kebutuhan yang dapat memberinya manfaat tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga spiritual keagamaan. Masyarakat tidak hanya menggunakan pertimbangan secara ekonomi, tetapi juga emosional (agama).

Pengalaman merupakan penentu terakhir utama masyarakat Kota Bandung dalam menggunakan produk pembiayaan, karena indikator prosedur/mekanisme pembiayaan dan indikator pencairan dana belum menarik untuk lebih memantapkan nasabah dalam menggunakan pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

D. Kesimpulan

1. Faktor penentu masyarakat Kota Bandung dalam menggunakan pembiayaan mudharabah dan musyarakah di Lembaga Keuangan Syariah adalah kebutuhan, pendapatan, pengetahuan, bagi hasil, dan pengalaman
2. Faktor dominan yang menentukan preferensi masyarakat Kota Bandung dalam menggunakan pembiayaan di Lembaga keuangan syariah adalah kebutuhan. Faktor kebutuhan memiliki skor tertinggi dibandingkan dengan empat faktor lainnya, yaitu pendapatan, pengetahuan, bagi hasil, dan pengalaman. Sementara faktor pengalaman belum menjadi prioritas masyarakat Kota Bandung dalam menggunakan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah.

E. Daftar Pustaka

Abdullah, Gofar. 2010. *Regulai Bank Syariah dalam Pendekatan Ilmu Hukum dan Sistem Perbankan*. Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan. Di akses melalui http://eprints.unsri.ac.id/3795/1/Regulasi_Bank_syariah_Dalam_pendekatan_Ilmu_Hukum.pdf, pada tanggal 11 juli 2015

Amaliah, Ima dan Westi Riani. 2013. Strategi Pengembangan Unisba Berdasarkan Preferensi Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 9 (1): 01-60

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tanjung, Kusumah. 2007. *Studi Preferensi Nasabah Terhadap Asuransi Takaful Umum di PT Asuransi Takaful Cabang Bandung*. Skripsi pada Universitas Islam Bandung: Tidak diterbitkan.